

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI TERUNG UNGU (*Solanum melongena L*) DI KECAMATAN
BANDAR PUSAKA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIDHO TANZILA

2004300018

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI TERUNG UNGU (*Solanum melongena L*) DI KECAMATAN
BANDAR PUSAKA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIDHO TANZILA

2004300018

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Nana Trisna Mei Bt Kabeakan, S.P., M.Si.

Disahkan Oleh: Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 4 Januari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ridho Tanzila

Npm : 2004300018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terung Ungu (*Solanum melongena L*) Di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme) dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



Medan, Januari 2025

Yang menyatakan

Ridho Tanzila

RINGKASAN

Ridho Tanzila (2004300018) judul Skripsi “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terung Ungu (*Solanum Melongena L*) Di Kecamatan Bandar Pusaka Kabuapetn Aceh Tamiang”. Di bimbing oleh Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Benih, Pupuk dan Pestisida terhadap produksi terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Jenis penelitian ini digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan observasi dan survei dengan pengumpulan data penelitian ini diperoleh secara langsung dari petani terung ungu dengan melalui wawancara dan menggunakan koesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 sampel petani terung ungu. Metode pengambilan sampel dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Data yang terkumpul dapat dianalisis menggunakan data teknik Analisis Regresi Linier Berganda dan Cobb Duglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji serempak variabel Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk dan Pestisida berpengaruh positif terhadap usahatani terung ungu. Sementara itu hasil uji parsial Benih, Pupuk, Pestisida berpengaruh positif terhadap produksi terung ungu. Sedangkan penggunaan faktor produksi Luas lahan dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani terung ungu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi setiap penelitian selanjutnya dalam mengambengakan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi petani terung ungu di kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata Kunci : Benih, Luas Lahan, Pestisida,Produksi Petani, Pupuk dan Tenaga Kerja.

SUMMARY

Ridho Tanzila (2004300018) Thesis title "Analysis Of Factors Affecting Production Of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L) In Bandar Pusaka District, Aceh Tamiang District". Supervised by Mrs. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. This research was conducted in 2024. This research aims to (1) To determine the influence of Land Area, Seeds, Fertilizers and Pesticides on purple eggplant production in Bandar Pusaka Aceh Tamiang District. The location of this research is in Bandar Pusaka District, Aceh Tamiang Regency. This type of research used is a quantitative method carried out by observation and surveys with the data collected for this research obtained directly from purple eggplant farmers through interviews and using questionnaires. The samples used in this research were 34 samples of purple eggplant farmers. The sampling method uses the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The collected data can be analyzed using Multiple Linear Regression Analysis and Cobb Duglas data techniques. The results of the research show that simultaneous testing of the variables Land Area, Seeds, Labor, Fertilizers and Pesticides has a positive effect on purple eggplant farming. Meanwhile, partial test results of Seeds, Fertilizers, Pesticides have a positive effect on purple eggplant production. Meanwhile, the use of production factors, land area and labor, does not have a partial effect on purple eggplant farming production. It is hoped that this research can be a reference for any further research in carrying out this research to look at the factors that influence the production level of purple eggplant farmers in Bandar Pusaka sub-district, Aceh Tamiang Regency.

Keywords: Seeds, Land Area, Pesticides, Farmer Production, Fertilizer and Labor.

RIWAYAT HIDUP

Ridho Tanzila, lahir di Paya Perupuk, 11 September 2001 Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Jalil dan Ibu Saubiah.

Pendidikan yang di tempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006-2007 masuk Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di Ra Nurul Hikmah Tanjung Pura.
2. Tahun 2008 – 2013 masuk Sekolah Dasar (SD) di SDN 056022 Paya Perupuk.
3. Tahun 2013- 2016 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Babalan.
4. Tahun 2016- 2019 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Dumai.
5. Tahun 2020 di terima sebagai Mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama duduk dibangku kuliah adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2020 Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020 Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2023 Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 3 Kebun Tanah Raja.
4. Tahun 2024 melakukan penelitian Skripsi Di Kabupaten Aceh Tamiang Kecamatan Bandar Pusaka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terung Ungu di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. dan ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku dosen penguji terimakasih kritik dan sarannya sehingga skripsi penulis menjadi lebih baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal di masa depan.
6. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya. Ayah Abdul Jalil dan (Almh) Ibu Saubiah.
7. Terima kasih teruntuk Kakak- kakakku dan Abangku karena kalian sudah membawaku melangkah sampai sejauh ini. Kalian yang memberiku kepercayaan penuh untukku menjelajahi duniaku.
8. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian teman teman ku, Indah, Ani dan Dea tung- tung. Terimakasih untuk semua waktu yang kita habiskan bersama, baik disaat senang maupun sulit.
9. Teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2020 khususnya kelas Agribisnis

-1 dan teman lainnya yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak dan ibu serta rekan-rekan sekalian. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan

Medan, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMARRY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Klasifikasi Tanaman Terung Ungu	5
Usahatani	6
Produksi.....	6
Luas Lahan	7
Benih	8
Tenaga Kerja	8
Pupuk.....	9
Pestisida.....	9
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran	12
Hipotesis.....	13
METODE PENELITIAN	14
Metode Lokasi Penelitian.....	14
Metode Penarikan Sampel.....	14
Metode Pengumpulan Data	15

Metode Analisis Data	16
Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani	16
Uji Normalitas	17
Uji Multikolinieritas	17
Uji Heteroskedastisitas	18
Uji Autokorelasi	18
Uji Koefisien determinasi	19
Uji Koefisien F	19
Uji Koefisien t	20
Defenisi Operasional.....	21
Batasan Operasional.....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Lokasi Wilayah Penelitian	23
Demografi	23
Mata Pencarian Penduduk.....	25
Sarana dan Prasarana Kecamatan	26
Karakteristik Responden	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Uji Normalitas.....	31
Uji Multikolinierita	32
Uji Heteroskedastisitas	33
Uji Autokorelasi.....	35
Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Terung Ungu...	35
Koefisien Determinasi	38
Uji Serempak atau Bersama-sama (UjiF)	38
Pengujian Parsial (uji t).....	39
KESIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Produksi Tanaman Terung (kwintal) di Kabupaten Aceh Tamiang	2
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2023.....	24
3.	Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2023	24
4.	Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Bandar Pusaka 2023	26
5.	Distribusi Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2023	27
6.	Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
7.	Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia	28
8.	Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Luas Lahan.....	29
9.	Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Lama Berusahatani	29
10.	Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
11.	Hasil Uji Multikolinearitas	33
12.	Hasil Uji Autokorelasi.....	35
13.	Hasil Analisis Regresi	36
14.	Nilai Koefisien Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda	38
15.	Nilai Hasil Uji F Berdasarkan Analisis Regresi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Hasil Uji Normal p.plot Of Regression Standardized Residual	32
3.	Hasil Uji Heterokedastitas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Koesioner Penelitian	47
2.	Karakteristik Responden	50
3.	Variabel Logaritma	52
4.	Output SPSS	56
5.	Dokumentasi.....	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berbasis agrikultur, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Menurut Ivan dan Ardy (2023). Pertanian menjadi salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. Seperti ini bisa terlihat pada besarnya total masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Selain menjadi sektor dengan kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan lapangan pekerjaan, pertanian juga berperan sebagai sumber utama bahan pangan bagi masyarakat serta salah satu sumber pendapatan negara.

Pertanian dapat dibagi menjadi beberapa sektor, seperti perkebunan, peternakan, kehutanan, dan subsektor tanaman pangan. Subsektor yang paling banyak dikembangkan adalah tanaman pangan yang meliputi berbagai jenis tanaman, seperti padi, palawija, hortikultura (sayuran), dan tanaman buah-buahan. Sayuran memegang peranan besar dalam pengembangan sektor pertanian karena membantu mengamankan ketahanan pangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Terong ungu merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang harus dikembangkan (Tanik, 2018).

Salah satu jenis sayuran, terong ungu, dapat dimakan mentah sebagai lalapan atau dimasak menjadi berbagai jenis makanan. Sayuran yang mudah dibudidayakan ini kaya akan serat, nutrisi, serta memiliki manfaat kesehatan. Terong mudah ditemukan di pasar tradisional maupun swalayan dengan harga yang terjangkau. Beberapa jenis terong yang umum dijumpai antara lain terong gelatik, terong kopek, terong craigi, terong jepang, terong medan, dan terong

bogor (Sumardiman, 2024).

Tanaman terung ungu saat ini menjadi suatu komoditas dari hortikultura terdiri dari potensi yang besar. Berhubung berkembangnya pada industri makanan berbahan dasar ringan terus, permintaan terhadap komoditas ini terus meningkat, baik dari segi kuantitas maupun standar mutu dan keamanan konsumsi. Salah satu daerah penghasil terung ungu adalah Kabupaten Aceh Tamiang, di mana sektor hortikultura memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan. Berikut adalah data produksi terung ungu di Kab. Aceh Tamiang dari mulai tahun 2018 sampai 2022.

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Terung (kwintal) di Kabupaten Aceh Tamiang

No	Nama	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tamiang	84	-	-	-	-
2	Bandar Pusaka	462	385	297	125	195
3	Kejuruan Muda	-	80	21	-	-
4	Tenggulun	-	320	-	334	87
5	Rantau	97	58	431	106	43
6	Kota Kuala Simpang	-	-	-	-	142
7	Seruway	90	96	155	68	-
8	Bendahara	-	25	25	-	-
9	Banda Mulia	179	-	-	-	-
10	Karang Baru	-	-	91	80	64
11	Sekerak	76	303	197	337	104
12	Manyak Payed	-	-	-	-	-
Aceh Tamiang		988	1.267	1.217	1.050	6.35

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan Tabel 1, Kecamatan Bandar Pusaka di Kabupaten Aceh Tamiang mencatat produksi terung ungu tertinggi pada tahun 2018 dengan total 462 kwintal. Namun, sejak tahun 2019, produksi mengalami penurunan menjadi 385 kwintal, kemudian berlanjut pada tahun 2020 dengan total 297 kwintal. Penurunan

signifikan terjadi pada tahun 2021, dengan produksi hanya mencapai 125 kwintal. Namun, pada tahun 2022, produksi kembali meningkat menjadi 195 kwintal. Menurut data BPS, Kecamatan Bandar Pusaka memiliki lahan yang potensial untuk berbagai kegiatan pertanian, sehingga mayoritas penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian. Kecamatan ini merupakan salah satu daerah penghasil terung ungu yang cukup baik dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Aceh Tamiang.

Dalam usaha budidaya terung ungu, beberapa faktor produksi yang berperan penting antara lain luas lahan, benih, tenaga pekerja, pupuk, dan bahan pestisida. Luas lahan menentukan kelancaran proses budidaya serta memungkinkan pengembangan usaha secara optimal. Benih merupakan suatu komponen utama dalam meningkatkan hasil dan produktivitas. Jika para petani menggunakan benih berkualitas, ketersediaan stok pangan dapat terjaga, sekaligus meningkatkan hasil panen. Pemilihan pupuk yang tepat juga berpengaruh terhadap produksi, karena pupuk yang baik dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit serta menghasilkan panen yang lebih optimal. Sementara itu, menggunakan pestisida sebagai tujuan mengendalikan hama, penyakit, dan gulma yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Kecamatan Bandar Pusaka suatu wilayah yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Merupakan suatu komoditas pertanian dikembangkan di daerah ini adalah terung ungu. Nilai-nilai yang memengaruhi produksi terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, bagaimanapun, tidak diketahui. Akibatnya, penulis akan melakukan suatu penelitian berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terung Ungu Di Kecamatan Bandar Pusaka Aceh**

Tamiang”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi faktor-faktor seperti luas lahan, jenis benih, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan pestisida terhadap hasil produksi terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor seperti luas lahan, jenis benih, jumlah tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan aplikasi pestisida terhadap tingkat hasil produksi terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, informasi, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pertanian terung ungu.
2. Bagi petani, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan wawasan baru mengenai sektor pertanian di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Terung Ungu

Tanaman yang dikenal sebagai terong ini berasal dari daerah tropis. Tanaman ini dapat tumbuh subur di ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut dan diyakini berasal dari Asia, khususnya India dan Burma. Terong awalnya dibawa ke Cina dari wilayah tersebut sekitar abad kelima. Kemudian meluas ke negara-negara Eropa subtropis seperti Spanyol dan juga ke wilayah tropis lainnya seperti Amerika Selatan, Karibia, Afrika Tengah, Afrika Timur, dan Afrika Barat (Anggriani, 2018).

Tanaman ini telah dikenal di Indonesia dan memiliki berbagai sebutan lokal di setiap daerah. Berdasarkan klasifikasi ilmiah (sistematika) tumbuhan, terung termasuk dalam kategori yaitu :

- Divisio: Spermatophyta
- Subdivisio: Angiospermae
- Sub Divisio: Spermatophyta
- Kelas: Dicotyledonae
- Ordo: Tubiflorae
- Famili: Solanaceae
- Genus: Solanum
- Spesies: Solanum melongena L (Putradiansyah, 2019)

Terung ungu merupakan tanaman yang termasuk dalam keluarga yang sama dengan kentang, tomat, dan paprika. Pada awalnya, terung memiliki varietas dengan rasa yang cukup pahit, namun melalui proses pemuliaan dan persilangan

yang berlangsung seiring waktu, terung kini memiliki varietas dengan rasa yang lebih enak (Tiadhani, 2023).

Usahatani

Menurut Piri (2022), usahatani adalah bidang ilmu yang membahas cara petani merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan penggunaan berbagai faktor produksi secara efektif dan efisien guna mencapai pendapatan maksimal. Menurut Haryanto (2022), kapasitas petani untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki saat ini secara efektif-termasuk tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan manajemen-sangat penting dalam perluasan pertanian. Namun, dalam kenyataannya, keterbatasan kemampuan petani seringkali menyebabkan hasil produksi dan pendapatan yang rendah.

Secara umum, usahatani dapat dipahami sebagai pengalokasian berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam produksi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Dalam pengertian lain, usahatani adalah sistem yang mendukung proses produksi pertanian dengan mengelola yang ada dari alam, tenaga kerja, dan modal. Ilmu yang mempelajari semua aspek terkait dengan kegiatan usaha pertanian disebut ilmu pertanian (Fadhla, 2017).

Produksi

Karena faktor produksi digunakan atau dibuang selama proses pembuatan produk, mereka sering disebut sebagai "korban produksi". Faktor produksi disebut sebagai "input" dalam bahasa Inggris. Seorang produsen perlu mengetahui berbagai jenis input atau faktor produksi, serta kuantitas dan kualitasnya. Memahami hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil yang diperoleh (output) sangat penting agar hasil produksi dapat optimal (Soekartawi, 2021).

Produksi barang terjadi ketika suatu barang diubah bentuk atau sifatnya untuk meningkatkan manfaatnya, sedangkan produksi jasa adalah proses meningkatkan nilai suatu barang tanpa mengubah bentuknya. Memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kesejahteraan adalah tujuan utama dari produksi. Kemakmuran akan tercapai jika ada cukup komoditas dan jasa yang tersedia. Supridian (2019) mendefinisikan produsen sebagai orang atau badan usaha yang melakukan proses produksi.

Di bidang pertanian, kegiatan produksi dilakukan dengan menggunakan berbagai elemen produksi, termasuk tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Pendapatan pertanian secara signifikan dipengaruhi oleh hasil dari output ini. Ketika produktivitas meningkat, pendapatan petani juga akan meningkat, yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Unit pengukuran standar untuk produksi pertanian adalah kilogram per musim tanam (KG/MT).

Luas Lahan

Luas tanah lahan usahatani merujuk pada area tanah yang disediakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Tanah sebagai komponen utama lahan memiliki peran penting dalam sektor pertanian. Luasnya lahan berpengaruh terhadap produktivitas petani, terutama bagi mereka yang memiliki lahan sempit, sehingga ruang gerak dalam menjalankan usahatani menjadi terbatas. Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih luas memiliki keleluasaan dalam mengembangkan usaha taninya secara lebih optimal (Puryantoro, 2022).

Luas tanah lahan yang merupakan suatu faktor pada pertanian, karena luasnya berperan penting dalam menentukan jumlah hasil yang dapat diperoleh. Potensi hasil produksi petani meningkat seiring dengan luas lahan yang dimiliki. Faktor

ini secara langsung memengaruhi tingkat produksi yang dapat diperoleh oleh petani (Majid, et al. 2022).

Benih

Benih memainkan suatu keadaan dalam meningkatkan suatu produksi pada keaktifan pertanian. Penggunaan benih berkualitas dapat meningkatkan hasil panen, menjamin ketersediaan pangan, serta meningkatkan pendapatan petani melalui penjualan produk pertanian. Benih yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan produktivitas suatu komoditas, terutama jika diterapkan dengan prinsip agronomi yang tepat. Selain itu, penggunaan benih berkualitas juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam budidaya tanaman, karena benih yang bersertifikat memiliki karakteristik yang jelas, seperti viabilitas dan kemurnian. Dengan informasi yang lebih lengkap, kebutuhan benih untuk tanaman utama maupun sulaman dapat dihitung dengan lebih akurat (Wahyuni, 2021).

Tenaga Kerja

Sumber daya manusia yang digunakan dalam pembuatan komoditas atau jasa disebut sebagai tenaga kerja dari sudut pandang ekologi. Manusia, hewan, dan peralatan semuanya dianggap sebagai bentuk tenaga kerja di lingkungan pertanian. Masing-masing dari tiga kategori tenaga kerja manusia-laki-laki, perempuan, dan anak-anak-memiliki fungsi yang berbeda. Tenaga kerja pria umumnya dapat melakukan berbagai jenis pekerjaan, sedangkan tenaga kerja wanita lebih banyak terlibat dalam kegiatan seperti menanam, merawat tanaman, dan panen. Anak-anak biasanya membantu dalam pekerjaan yang dilakukan oleh pria atau wanita. Tugas-tugas yang tidak dapat diselesaikan secara manual sering

kali digantikan oleh mesin atau tenaga hewan. produktivitas tenaga kerja biasanya diukur dengan menggunakan satuan setara kerja pria atau Hari Orang Kerja (HOK) (Sari, 2019)

Pupuk

Pupuk berperan penting dalam meningkatkan kesuburan media tanam, yang diperlukan untuk proses budidaya tanaman. Penggunaan pupuk bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil panen. Tujuan utama pemupukan adalah menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman agar dapat tumbuh secara optimal. Pupuk dapat berupa pupuk alami maupun pupuk buatan. Pupuk alami berasal dari sisa makhluk hidup, sedangkan pupuk buatan diproduksi melalui proses kimia, seperti pupuk NPK (Mansyur, et al 2022).

Pemupukan lahan bermanfaat untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman, sekaligus memperbaiki dan menjaga kesuburan tanah. Nutrisi utama seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) diperlukan dalam jumlah besar, sedangkan unsur hara mikro seperti mangan (Mn), besi (Fe), dan boron (B) dibutuhkan dalam jumlah lebih sedikit. Pemberian pupuk berfungsi untuk mempertahankan kandungan nutrisi dalam tanah serta menambah unsur yang kurang atau tidak tersedia secara alami. Dengan pemupukan yang tepat, produktivitas tanaman dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada hasil panen dan pendapatan petani (Matondang, 2023).

Pestisida

Penggunaan pestisida di Indonesia dimulai sejak diperkenalkannya konsep Revolusi Hijau pada tahun 1950. Revolusi Hijau merupakan upaya global untuk meningkatkan produksi pertanian dengan menggantikan metode tradisional

dengan teknologi modern. Konsep ini dipengaruhi oleh pemikiran Thomas Robert Malthus, yang menekankan pentingnya pestisida dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pestisida digunakan untuk membasmi serta mengelola serangga, mengatasi penyakit pada manusia dan hewan, serta mengendalikan gulma dan organisme pengganggu lainnya yang dapat merusak hasil pertanian selama proses produksi, penyimpanan, distribusi, hingga perdagangan. Selain itu, pestisida juga mencakup zat pengatur pertumbuhan tanaman, perontok daun, serta senyawa lain yang membantu pengendalian hama dan meminimalkan dampak negatifnya, baik sebelum maupun setelah panen (Nasution, 2022).

Senyawa kimia digunakan untuk mengendalikan serangga, penyakit tanaman, dan gulma yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Sebagian besar pestisida yang digunakan mengandung zat beracun yang sengaja diaplikasikan ke lingkungan untuk membasmi hama tertentu. Secara ideal, pestisida hanya menargetkan organisme sasaran tanpa mempengaruhi makhluk hidup lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak pestisida yang kurang selektif dan dapat berdampak negatif pada manusia serta organisme yang berperan penting dalam ekosistem. Meski demikian, jika digunakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dampak negatif pestisida dapat diminimalkan (Fadhla, 2017).

Penelitian Terdahulu

Bibit, pestisida, dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang mempengaruhi hasil cabai rawit di Desa Tambelang, menurut penelitian dahulu Piri et al. (2022). Terbukti bahwa ketiga komponen ini berfungsi dengan baik untuk meningkatkan produksi teknis. Namun, penggunaan pupuk NPK Mutiara tidak berdampak signifikan pada hasil cabai rawit. Ini mungkin karena tanah di Desa Tambelang

masih subur, sehingga pupuk tambahan tidak perlu dibutuhkan.

Dalam penelitian dahulu Tanik (2022) berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terung Ungu di Kelompok Tani Koko Naibate, Desa Manunain A, Kecamatan Insana", ditemukan bahwa kelompok tani tersebut melakukan banyak hal, seperti (1) persiapan dan pengolahan lahan, (2) pemilihan benih, (3) persemaian, (4) penanaman, (5) pemeliharaan, dan (6) panen dan pascapanen. Meskipun hanya dapat mempengaruhi 48% dari produksi terung ungu secara keseluruhan, faktor-faktor seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga memengaruhi produksi terung ungu. Namun, ketika diperiksa secara terpisah, tidak ada satu pun faktor yang memiliki dampak yang nyata terhadap produksi terung ungu di kelompok tani Koko Naibate di Desa Manunain A.

Variabel benih, pupuk KCl, pestisida bioinsektisida, pestisida biofungisida, pengolahan tanah, pemeliharaan, dan pascapanen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi tomat di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, sesuai dengan penelitian Koisine dkk. (2019), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tomat di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto." Namun demikian, penelitian secara parsial juga mengungkapkan bahwa variabel pestisida dan benih

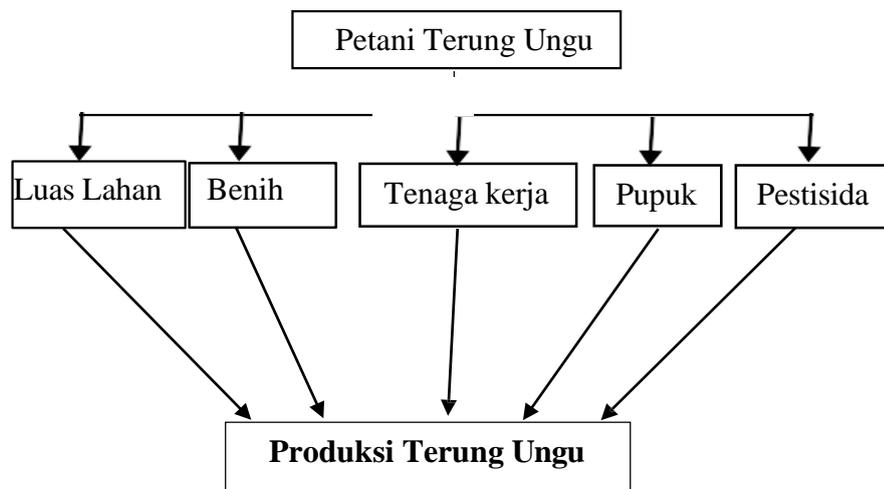
Studi Jamalludin (2018), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayur-Sayuran di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru", menemukan bahwa luas tanah, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, pestisida, dan tenaga kerja semua memengaruhi produksi sayur kangkung dan bayam secara bersamaan.

Namun, penelitian Agatha pada tahun 2018, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi, Desa Barusari, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut,” menemukan bahwa di antara variabel-variabel yang memengaruhi jumlah produksi kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi adalah luas lahan, benih, pupuk kimia, dan pupuk organik. Namun, tenaga kerja dan insektisida tidak berpengaruh nyata.

Kerangka Pemikiran

Berbagai faktor produksi terlibat dalam usaha tani terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, termasuk luas tanah, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Dalam pelaksanaannya, petani memanfaatkan lahan yang terletak di sekitar tempat tinggal mereka, sehingga luas lahan yang digunakan cenderung terbatas. Anggota keluarga dan tenaga kerja dari luar ikut serta dalam operasi pertanian ini, dan benihnya dibeli dari toko pertanian terdekat.

Petani menggunakan berbagai jenis pupuk untuk pemupukan, seperti Phoska, dolomit, NPK 16, hantu, pupuk kandang, dan urea. Pestisida Curacron dan Prevathon digunakan untuk melawan hama yang menyerang tanaman terung ungu. Perbedaan dalam hasil produksi dipengaruhi oleh perbedaan dalam cara petani memilih dan menggunakan input produksi. Kerangka pemikiran yang telah ditetapkan merupakan dasar dari penelitian ini.



Gambar 1. Skema Kerangka pemikiran

Hipotesis

Diduga Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk dan Pestisida berpengaruh terhadap produksi terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE PENELITIAN

Metode Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang. Memandang fakta bahwa sebagian besar orang di wilayah ini adalah petani terong ungu, lokasi penelitian dipilih secara terdistribusi.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini mencakup 140 petani yang membudidayakan terong ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi yang diketahui. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memastikan ukuran sampel, dengan menggunakan prosedur selanjutnya (Amin, 2023).

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

$$n = 140 / (1 + 140(0,15)^2) = 33,73$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e = 0,15

Karena jumlah petani di masing-masing desa di Kecamatan Bandar Pusaka berbeda-beda, penelitian ini menggunakan teknik sampling stratifikasi proporsional yang diambil dari data yang tersedia. Ketika kelompok populasi yang tidak homogen dibagi menjadi beberapa strata yang proporsional, metode ini digunakan (Sugiyono, 2021).

$$S = \frac{N_i}{n} N$$

Keterangan:

S : Ukuran Sampel

N_i : Ukuran Populasi per strata

n : Ukuran Total Populasi

Jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dapat dilihat pada berikut:

1. Desa Sunting = 4
2. Aras Sembilan = 4
3. Batang Ara = 4
4. Blang Kandis = 4
5. Serba = 4
6. Babo = 5
7. Pantai Cempa = 5
8. Pengidam = 4

Sampel petani terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang, berjumlah 34 orang yang berasal dari 8 desa, yaitu Desa Sunting (4 orang), Desa Aras Sembilan (4 orang), Desa Batang Ara (4 orang), Desa Blang Kandis (4 orang), Desa Serba (4 orang), Desa Babo (5 orang), Desa Pantai Cempa (5 orang), dan Desa Pengidam (4 orang).

Metode Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini diperoleh langsung dari petani terung ungu melalui wawancara yang dilakukan melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber lain, seperti lembaga atau instansi terkait,

laporan, studi literatur, dokumentasi, serta publikasi resmi dari pihak-pihak terkait, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, data sekunder termasuk jurnal penelitian juga buku referensi yang sejenis dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani

Model Cobb-Douglas digunakan untuk menganalisis komponen yang mempengaruhi produksi petani. Tujuan dari metode ini adalah sebagai pengetahuan bagaimana variabel – variabel seperti luas tanah, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida berkontribusi terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} \quad (\text{Wijaya, 2023})$$

Untuk memudahkan estimasi persamaan di atas, maka persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam regresi linier berganda dengan menggunakan logaritma, sehingga menghasilkan bentuk sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil produksi dalam satu musim panen (kg/ha)

β_0 = Konstanta

X1 = Luas lahan yang digunakan dalam satu siklus produksi (ha)

X2 = Benih yang digunakan dalam satu periode produksi (gr)

X3 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu periode produksi

(HOK)

X4 = Jumlah pupuk yang diterapkan dalam satu periode produksi (kg)

X5 = Total pestisida atau bahan pengendali hama yang digunakan selama satu

siklus produksi (liter)

e = Kesalahan (error)

$\beta_1 - \beta_5$ = Nilai elastisitas masing-masing variabel

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi linier berganda memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan. Ghozali (2018) menegaskan bahwa uji ini merupakan syarat statistik yang diperlukan untuk analisis regresi berganda yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Pengujian asumsi dasar terdiri dari empat kategori, yaitu

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini sangat penting untuk memverifikasi apakah residual dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Residual dianggap berdistribusi normal jika sebagian besar nilai yang dinormalisasi berada di sekitar rata-rata.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang kuat atau signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Dalam kasus ketergantungan linier yang signifikan di antara variabel independen, menilai dampak setiap variabel terhadap variabel dependen mungkin terbukti sulit. Multikolinearitas muncul ketika terdapat korelasi linier yang kuat atau sempurna di antara variabel independen, yang berpotensi menyebabkan komplikasi dalam analisis regresi, mengurangi

ketepatan estimasi, dan mengaburkan interpretasi hasil.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas merujuk pada kondisi dalam model regresi di mana residual menunjukkan variasi varians yang tidak konsisten. Ketidakstabilan varians residual ini dapat mengindikasikan adanya pola yang tidak terduga dalam distribusi data, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efisiensi dan validitas hasil analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam kasus ketergantungan linier yang signifikan di antara variabel independen, menilai dampak setiap variabel terhadap variabel dependen mungkin terbukti menantang. Multikolinearitas muncul ketika terdapat korelasi linier yang signifikan atau sempurna di antara variabel independen, yang berpotensi menimbulkan masalah dalam analisis regresi, mengurangi ketepatan estimasi, dan mempersulit interpretasi hasil.

1. $1.0 < d < dl$: Menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif, sehingga keputusan untuk menolak adanya autokorelasi dapat diterima.
2. $Dl \leq d \leq du$: Menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif, namun keputusan masih belum dapat ditentukan (no decision).
3. $4-dl < d < a$: Menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif, namun keputusan untuk menolak masih berlaku.
4. $4-du \leq d \leq -dl$: Menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif, namun keputusan masih belum dapat ditentukan (no decision).
5. $Du < d < 4-du$: Menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, dan keputusan untuk menolak dapat diterima.

Nilai (R²) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati nol menandakan bahwa faktor-faktor independen memiliki dampak minimal dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan bahwa faktor-faktor independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang diamati dalam variabel dependen.

Namun, sensitivitas R² terhadap jumlah variabel independen dalam model merupakan kelemahan utama penggunaan R². Meskipun variabel independen baru mungkin tidak ada kontribusi yang bagus pada variabel terikat, R² cenderung meningkat setiap kali model ditambahkan. Oleh karena itu, peneliti sering menggunakan Adjusted R², yang mengoreksi kelemahan ini dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model untuk mendapatkan evaluasi yang lebih akurat tentang seberapa andal model tersebut (Fahrudin, 2022).

Pengujian secara simultan (Uji F)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat (produksi terung ungu) dan variabel bebas model regresi (seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) berpengaruh satu sama lain (Fahrudin, 2022).

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg/k-1}}{\frac{JK_{sisa-1}}{n}}$$

Keterangan :

Jk reg :Jumlah Kuadrat regresi

Jk sisa : Jumlah Variabel

N : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel

1 : Bilangan Konstanta

Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- H_0 : Penggunaan variabel faktor produksi, seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat produksi usahatani terung ungu.
- H_1 : Penggunaan variabel faktor produksi, seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida, berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani terung ungu.

Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel-variabel faktor produksi berpengaruh terhadap produksi.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel-variabel faktor produksi tidak berpengaruh terhadap produksi.

Pengujian ini dilakukan pada taraf kepercayaan 95%.

Pengujian koefisien regresi dan uji partial (Individu).

Analisis ini bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen memengaruhi variabel komitmen dengan melihat arah koefisien regresi, baik

positif maupun negatif. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruhnya berdasarkan perbedaan signifikan t-hitung terhadap tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai t-hitung $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel komitmen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel komitmen (Fahrudin, 2022).

Defenisi Operasional

1. Terung ungu merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh masyarakat di Aceh Tamiang.
2. Faktor-faktor produksi dalam pertanian meliputi: X1 Luas Lahan, X2 Benih, X3 Tenaga Kerja, X4 Pemupukan, dan X5 Pestisida.
3. Hasil panen terung ungu (Y) merujuk pada jumlah hasil panen terung ungu dalam satu musim tanam, dengan satuan kg.
4. Luas Lahan (X1) adalah luas lahan yang dimanfaatkan petani dalam usahatani, dicirikan dalam satuan hektar.
5. Benih (X2) Jumlah benih terung ungu yang digunakan dalam budidaya diukur dalam satuan gram (gr) per hektar.
6. Tenaga Kerja (X3) Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pengolahan hasil panen selama musim tanam, diukur berdasarkan jumlah waktu kerja orang.
7. Pupuk (X4) merupakan jumlah pupuk yang digunakan dalam budidaya terung ungu selama musim tanam, ditentukan dengan kg.
8. Pestisida (X5) ialah banyaknya pestisida yang diaplikasikan untuk pengendalian hama dalam musim tanam, ditentukan dengan satuan liter.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari petani yang membudidayakan terung ungu yang berada di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Wilayah Penelitian

Kecamatan Bandar Pusaka, yang berpusat di Babo, adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Tamiang Hulu dan memiliki luas wilayah 252,37 km². Secara administratif, daerah ini terdiri dari 15 desa. Batas wilayah Kecamatan Bandar Pusaka adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, dan Selat Malaka.

Sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dan Selat Malaka.

3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dan Kabupaten Gayo Lues.

4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Gayo Lues.

Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya Kecamatan Bandar Pusaka, secara topografi terletak pada titik 03° 53' 18, 81" - 04° 32' 56, 76 " LU dan 97° 43' 51 " - 98°14'45,41" BT. Ketinggian wilayah ini berkisar antara 50 hingga 700mdpl, pada suhu rata-rata antara 26-30°C. Kecamatan ini memiliki luas hutan sekitar 173,25 km², sementara areal sawah serta kebun terdiri 6,78 km² dan 6,62 km².

Demografi

Kecamatan Bandar Pusaka memiliki 14.460 penduduk yang tinggal di area seluas 252,37 km², dengan proporsi laki-laki dan perempuan yang berbeda. Tabel 2 menunjukkan informasi lebih lanjut tentang komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	7.462	51,60
2.	Perempuan	6.998	48,39
	Jumlah	14.460	100%

Sumber: Kecamatan Bandar Pusaka Dalam Angka 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa laki-laki di Kecamatan Bandar Pusaka lebih banyak daripada perempuan. 7.462 orang laki-laki, atau sekitar 51,60% dari total populasi, sementara 6.998 orang perempuan, atau sekitar 48,39%. Perbedaan ini menunjukkan adanya selisih yang cukup signifikan dari total penduduk di wilayah tersebut.

Selain itu, data juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Bandar Pusaka cukup beragam, mencakup jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena orang-orang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengakses dan menggunakan teknologi canggih, pendidikan merupakan penting dalam menaikkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan tingkat pendidikan ini juga memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan serta mendukung produktivitas dalam pekerjaan, termasuk dalam bidang pertanian dan sektor-sektor lainnya.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah	Persentase (100%)
1.	Belum Sekolah	1.093	18,75
2.	SD	2.964	50,86
3.	SMP	769	13,20
4.	SMA	530	9,10
5.	Perguruan Tinggi	472	8,90
	Jumlah	4.170	100 %

Sumber : Kecamatan Bandar Pusaka Dalam Angka 2024

Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) tertinggi

adalah 2.964 orang, menurut Tabel 3. Sementara itu, jumlah penduduk yang mencapai jenjang perguruan tinggi tercatat sebanyak 472 orang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian kecil penduduk yang telah menempuh pendidikan tinggi, mayoritas penduduk di Kecamatan Bandar Pusaka masih berada pada tingkat pendidikan dasar, yang mungkin mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Mata Pencarian Penduduk

Mayoritas penduduk di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang, memiliki beragam mata pencaharian yang mencerminkan keragaman ekonomi di wilayah tersebut. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, mengingat daerah ini memiliki potensi agraris yang cukup besar. Selain itu, sejumlah besar orang juga bekerja sebagai pedagang, pekerja, pegawai pemerintah, dan pekerjaan lainnya. Distribusi penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian ini menunjukkan banyaknya bisnis yang ada di Kecamatan Bandar Pusaka, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tabel berikut menunjukkan informasi lebih lanjut tentang distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4. Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Bandar Pusaka 2023

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	4.012	31,45
2.	Pedagang	310	3,97
3.	PNS	124	1,60
4.	Perawat	19	0,24
5.	Bidan	21	0,26
6.	TNI	15	0,19
7.	Polri	15	0,19
8.	Dokter	2	0,25
9.	Pegawai Swasta	62	0,79
10.	Jasa	210	2,69
11.	Lainnya	3.020	38,73
Jumlah		7.797 orang	100%

Sumber: Kecamatan Bandar Pusaka Dalam Angka 2024

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas penduduk di Kecamatan Bandar Pusaka bekerja sebagai petani, dengan jumlah mencapai 4.012 jiwa atau sekitar 51,45% dari total penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Sementara itu, profesi di bidang lain ditempati oleh 3.020 jiwa atau sekitar 38,73% dari total penduduk.

Sarana dan Prasarana Kecamatan

Fasilitas dan Infrastruktur menunjukkan beragam kebutuhan diadakan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan. Tujuan utama penyediaan fasilitas ini adalah untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan umum melalui layanan publik. Kecamatan Bandar Pusaka memiliki beragam fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah setempat, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2023

No.	Jenis Sarana	Jumlah (unit)
1.	Kantor Camat	1
2.	Kantor Desa	12
3.	Kantor Datok Penghulu	15
4.	Masjid	23
5.	Mushola	21
6.	Poskesdes	13
7.	Puskesmas	1
8.	SD	16
9.	SMP	9
10.	SMA	4
11.	Poskambling	6
Jumlah		121

Sumber: Kecamatan Bandar Pusaka Dalam Angka 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan infrastruktur di Kecamatan Bandar Pusaka tergolong memadai jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Seluruh fasilitas yang tersedia dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden harus selaras dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 34 petani terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka. Responden dikategorikan berdasarkan beberapa aspek, seperti jenis kelamin, usia, luas lahan, lama berusahatani, dan tingkat pendidikan. Peneliti akan menguraikan masing-masing karakteristik responden secara rinci.

a) Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden diklasifikasikan menjadi laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin untuk melihat perbedaan distribusi jenis

kelamin dalam populasi responden penelitian. Tabel 6 berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 6. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	58,82
2	Perempuan	14	41,17
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa total responden penelitian adalah 20 laki-laki dan 14 perempuan.

b) Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga dibedakan berdasarkan rentang usia, yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-41	11	32,35
2	42-52	17	50
3	>53	6	17,65
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa 17 orang, atau sekitar 50% dari responden, berada di rentang usia 42-52 tahun.sssss

c) Luas Lahan

Informasi lebih lanjut mengenai luas lahan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0,02-0,04	13	38,23
2	0,08-0,12	16	47,05
3	>0,16	5	14,70
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki luas lahan sebesar 0,08-0,12 hektar, dengan jumlah sebanyak 16 orang atau sekitar 47% dari total responden.

d) Jumlah Lama Berusahatani

Karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Lama Berusahatani

NO	Jumlah Lama Berusahatani	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	1-3	15	44,11
2	4-5	19	55,88
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden atau 55% dari total responden memiliki pengalaman berusahatani selama 4-5 tahun.

e) Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Luas Lahan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	5	14,70
2	SMP	12	35,29
3	SMA	17	50
	Jumlah	34	100

Sumber: *Data Primer Diperoleh 2024*

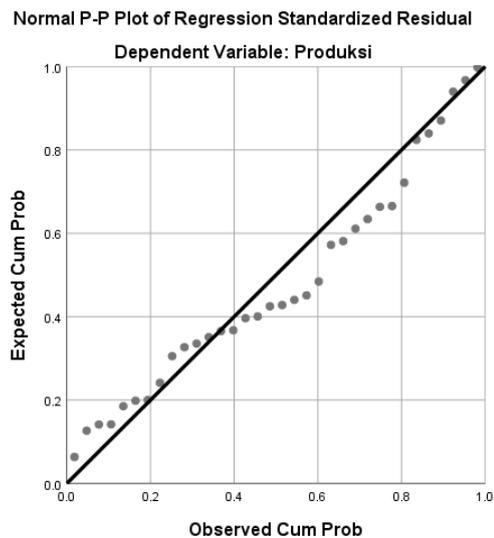
Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang, yang mencakup 50% dari total sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan model Cobb-Douglas, penelitian tentang pengaruh faktor produksi terhadap hasil usaha tani terung ungu di lokasi penelitian dianalisis. Hasil menunjukkan ada perbedaan dalam produksi saat dihasilkan oleh para petani karena perbedaan dalam kemampuan mereka untuk mengelola usaha tani. Berbagai faktor produksi, seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida, berkontribusi pada perbedaan ini. Pada bagian ini, kita akan membahas bagaimana masing-masing komponen produksi berdampak pada usaha tani terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode plot P-P digunakan pada regresi dengan residual yang telah distandarisasi. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengikuti distribusi normal, dengan persyaratan bahwa data harus tersebar di sekitar garis diagonal. Metode ini menggunakan analisis grafis, terutama plot probabilitas normal di grafik. Grafik normal probability plot yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan plot P-P pada residual standar regresi; penyebaran titik data menunjukkan pola garis diagonal, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi ini terpenuhi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa regresi ini memiliki distribusi normal dan siap untuk analisis tambahan.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linier. Nilai Toleransi dan VIF dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas atau tidak. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai Toleransi lebih dari 0,10, maka multikolinearitas tidak ada masalah. Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,10, maka multikolinearitas ada masalah.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.427	.423		10.474	.000		
	luas lahan	.063	.044	.107	1.434	.163	.571	1.751
	Benih	.343	.161	.255	2.127	.042	.221	4.522
	tenaga kerja	-.110	.124	-.086	-.891	.381	.339	2.949
	Pupuk	.481	.115	.536	4.187	.000	.194	5.158
	Pestisida	.377	.154	.229	2,449	.021	.362	2.765

Sumber: *Data Primer Diolah 2024*

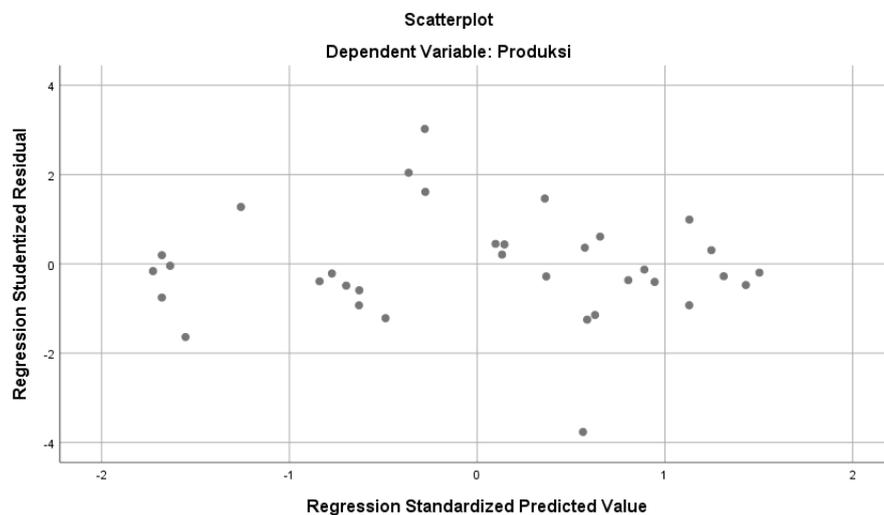
Toleransi variabel luas lahan (X1) sebesar 0,571, benih (X2) sebesar 0,221, tenaga kerja (X3) sebesar 0,339, pupuk (X4) sebesar 0,194, dan pestisida (X5) sebesar 0,362, masing-masing lebih besar dari 0,10, menurut Tabel 11. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas. Selain itu, berdasarkan nilai VIF, luas lahan (X1) memiliki nilai 1,751, benih (X2) memiliki nilai 4,522, tenaga kerja (X3) memiliki nilai 2,949, pupuk (X4) memiliki nilai 5,158, dan pestisida (X5) memiliki nilai 2,765, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan residual atau varians antara pengamatan. Absolut adalah nilai mutlaknya, sedangkan Residual adalah perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak seragam. Analisis dapat dilakukan dengan memeriksa grafik scatterplot atau dengan membandingkan nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dengan residual error (ZPRED) untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi linier

berganda. Pola-pola pada grafik scatterplot berikut dapat diamati untuk mengetahui heteroskedastisitas:

- a. Pada grafik, titik-titik harus membentuk pola yang teratur, seperti gelombang atau penyebaran yang melebar kemudian menyempit. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 diatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas atau teratur dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, seperti yang ditunjukkan pada grafik scatterplot.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model prediksi memiliki korelasi seiring waktu. Berikut tabel 12 adalah contohnya.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Change Statistic					
Model	Df1	Df2	Adjusted R Square	Sig. F change	Durbin-Watson
1	5	28	0.895	,000	1.762

a. Predictors: (Constant), Pestisida, Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: *Data Primer Diolah 2024*

Menurut Tabel 12, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,762. Menurut analisis autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang berada di bawah 1 atau lebih dari 3 menunjukkan adanya autokorelasi. Karena nilai 1,762 tetap di bawah angka 3, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki autokorelasi positif atau negatif. Setelah seluruh rangkaian pengujian asumsi klasik regresi linier berganda selesai, dapat disimpulkan bahwa setiap asumsi klasik telah terpenuhi tanpa adanya pelanggaran.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Terung Ungu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida terhadap produksi terung ungu. Berikut adalah hasil analisis cob douglas yang telah diregresi.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.427	.423		10.474	.000
	Luas lahan (x1)	.063	.044	.107	1.434	.163
	Benih (x2)	.343	.161	.255	2.127	.042
	Tenaga kerja (x3)	-.110	.124	-.086	-.891	.381
	Pupuk (x4)	.481	.115	.536	4.187	.000
	Pestisida (x5)	.377	.154	.229	2.449	.021

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13, persamaan fungsi regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5$$

$Y = 4,427 + 0,063X_1$ luas lahan + $0,343X_2$ benih - $0,110X_3$ tenaga kerja + $0,481X_4$ pupuk + $0,377X_5$ pestisida.

Persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta $\alpha = 4,427$

Nilai konstanta 4,427 menunjukkan bahwa produksi usaha tani terung ungu akan meningkat sebesar 4,427 persen jika luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida dianggap tetap.

b. Koefisien luas lahan (X_1) = 0,063

Koefisien 0,063 pada variabel luas lahan berarti bahwa jika luas lahan berkurang 1%, produksi usaha tani terung ungu diperkirakan akan turun rata-rata sebesar 0,063%, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

c. Koefisien benih (X_2) = 0,343

Dengan nilai 0,343 untuk variabel benih, artinya jika penggunaan benih meningkat 1%, produksi usaha tani terung ungu akan meningkat rata-rata sebesar 0,343%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

d. Koefisien tenaga kerja (X_3) = -0,110

Koefisien -0,110 pada variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa jika jumlah tenaga kerja berkurang 1%, maka produksi usaha tani terung ungu diperkirakan akan menurun rata-rata sebesar 0,110%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

e. Koefisien pupuk (X_4) = 0,481

Nilai 0,481 untuk variabel pupuk berarti bahwa jika penggunaan pupuk meningkat 1%, produksi usaha tani terung ungu diperkirakan akan meningkat rata-rata sebesar 0,481%, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

f. Koefisien pestisida (X_5) = 0,377

Dengan koefisien 0,377 pada variabel pestisida, artinya jika penggunaan pestisida meningkat 1%, produksi usaha tani terung ungu diperkirakan akan meningkat rata-rata sebesar 0,377%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah uji regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien regresi ditunjukkan dalam kolom R Square, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 14:

Tabel 14. Koefisien Determinasi berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.895	0.21049

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Hasil analisis data dengan SPSS ditunjukkan dalam Tabel 14, yang menunjukkan koefisien multiple R sebesar 0,911. Ini berarti bahwa variasi dalam lima variabel independen—luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida—menyebabkan sekitar 91,1% variasi dalam produksi terung ungu petani. Sementara 8,9% terakhir dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi kontribusi seluruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Hasil uji menunjukkan kontribusi antara variabel independen dan variabel dependen pada usaha tani terung ungu, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Nilai Hasil Uji-F Berdasarkan Analisis Regresi

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.716	5	2.543	57.401	.000 ^b
	Residual	1.241	28	.044		
Total		13.956	33			

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Nilai F hitung adalah 57,401, menurut Tabel 15, dan nilai F tabel dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 28$ pada tingkat kepercayaan 98% adalah 2,56. Karena F hitung (57,401) lebih besar dari F tabel (2,56), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi usaha tani terung ungu. Hasil

ini sejalan dengan penelitian Majid et al. (2022), yang juga menemukan bahwa variabel-variabel ini memengaruhi produksi.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji parsial digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara individual terhadap produksi petani terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka. Tabel 13 menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel independen (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) dan variabel dependen, yaitu produksi petani terung ungu. Berikut ini adalah penjelasan tentang pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usaha tani terung ungu, dengan nilai t-tabel 2,048 dan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Penggunaan Luas Lahan Terhadap Produksi Usahatani Terung Ungu

Tabel 13 menunjukkan bahwa, dalam uji parsial variabel luas lahan, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi usaha tani terung ungu secara parsial. Nilai t-hitung yang diperoleh untuk uji ini adalah 1,434, yang lebih rendah dari nilai t-tabel 2,048, dan dengan nilai signifikansi 0,163, yang lebih besar dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki lahan yang termasuk dalam kategori skala Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani et al. (2019), yang juga menemukan bahwa, dengan nilai t-hitung 1,347, yang lebih kecil dari t-tabel 2,000, luas lahan tidak memengaruhi produksi.

Pengaruh Penggunaan Benih Terhadap Produksi Usahatani Terung Ungu

Untuk uji parsial variabel benih, Tabel 13 menunjukkan bahwa penggunaan benih berdampak signifikan secara parsial terhadap produksi usaha tani terung ungu di daerah penelitian. Nilai t-hitungnya adalah 2,127, lebih besar dari nilai t-tabel 2,048, dan nilai signifikansinya adalah 0,042, yang lebih rendah dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, pemilihan benih yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, dan memilih benih yang sesuai dengan kondisi iklim setempat sangat penting. Penggunaan benih yang tidak sesuai dapat menurunkan hasil produksi terung ungu. Petani di daerah penelitian banyak menggunakan benih berkualitas tinggi, seperti benih F1, karena jenis benih ini cocok dengan iklim Bandar Pusaka. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Anisa et al. (2022), yang juga menemukan bahwa benih memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi, dengan nilai t-hitung 3,893 yang lebih besar dari t-tabel 2,048.

Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani Terung Ungu

Tabel 13 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usaha tani terung ungu secara parsial; nilai t-hitungnya adalah -0,891, lebih rendah dari nilai tabel 2,048, dan nilai signifikansinya adalah 0,381, lebih tinggi dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Responden menyatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak berdampak pada hasil produksi terung ungu. Akibatnya, petani lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari keluarga mereka sendiri daripada mempekerjakan orang dari luar, yang juga dapat mengurangi biaya modal. Karena perawatan

tanaman dan penggunaan jumlah benih yang lebih penting untuk hasil tanaman terung ungu, penggunaan tenaga kerja dari luar tidak memengaruhi hasil produksi. Dengan nilai t-hitung 1,112 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,679 penelitian Serlan et al. (2016) juga menemukan bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi produksi.

Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Usahatani Terung Ungu

Untuk uji parsial variabel pupuk, Tabel 13 menunjukkan nilai t-hitung 4,187, yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,048, dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk berdampak signifikan terhadap produksi usaha tani terung ungu secara parsial. Pupuk berfungsi sebagai sumber unsur hara yang menyeimbangkan kebutuhan tanaman dan meningkatkan hasil produksi. Penambahan pupuk, terutama yang terdiri dari berbagai jenis pupuk seperti dolomit, NPK 16, pupuk hantu, pupuk kandang, urea, dan phoska, akan meningkatkan pertumbuhan terung ungu. Oleh karena itu, sangat penting bagi petani untuk memilih pupuk yang tepat karena kesalahan dalam memilih pupuk dapat bahkan mengurangi hasil produksi. Dengan nilai t-hitung 12,984 lebih besar dari t-tabel 1,729 penelitian Rijal et al. (2016) juga menemukan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Usahatani Terung Ungu

Dalam uji parsial variabel pestisida, Tabel 13 menunjukkan nilai t-hitung 2,449, yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,048, dan nilai signifikansi 0,021, yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida berdampak signifikan terhadap produksi usaha tani terung ungu secara parsial. Berdasarkan wawancara dengan petani, hama dan penyakit dapat menghambat hasil produksi terung ungu. Pestisida digunakan saat tanaman terung ungu mulai terinfeksi hama dan penyakit. Jenis pestisida, dosis, dan waktu penggunaan harus dipilih dengan benar. Petani di daerah studi menggunakan pestisida seperti Curacron dan Prevathon. Dengan nilai t-hitung 2,061—yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,70—penelitian yang dilakukan oleh Sarlan (2021) juga menemukan bahwa pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan terhadap terung ungu di Kecamatan Bandar Pusaka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi Uji Serempak variabel luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida selanjutnya berpengaruh positif terhadap produksi usahatani terung ungu dari hasil Uji Parsial benih, pupuk, pestisida berpengaruh positif terhadap produksi terung ungu. Sedangkan penggunaan faktor produksi luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani terung ungu.

Saran

1. Dianjurkan kepada petani terung ungu membuat sumur air agar memudahkan petani menyiram terung ungu disaat musim kemarau.
2. Pemerintah harus menambah tenaga penyuluh agar penyuluhan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Muhtia, Khansa dan Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Fakultas Pertanian. Jurnal Agroinfo. Vol 4. No 3. Hal 777.
- Agfrianti, Sholikhatun, I., Budiraharjo Kustopo dan Handayani, Migie. 2023. Analisis Pendapatan Ushatani Padi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Litbang. Vol 19. No 1.
- Amin, N. F., Garancang, S dan Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Pilar, 14 (1), 15-31.
- Anggriani, Nopa. 2018. Respon Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L) Terhadap Penggunaan Pupuk Cair Mikroba dan Jenis Bahan Organik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Anisa, Nur., L, Arifuddin dan Malik., S, R. 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Jurnal Agrotekbis. Vol. 10 No. 3 Hal. 236-245 ISSN: 2338-3011.
- BPS [Badan Pusat Statistik] 2022. Produksi Tanaman Terong Ungu Kabupaten Aceh Tamiang.
- Deviani, F., Rochdiani, D dan Saefudin, B, R. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. Fakultas Pertanian . Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. ISSN:2580-0566.
- Fadlah, T. 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner dan Strategi*. Vol 6 (2): 9-23.
- Fahrudin. 2022. Pengaruh Modal Kerja, Harga jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 7. No 2. ISSN: 2503-3093.
- Ghozali, H, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. ISBN:979-704-015-1.
- Haryanto, Abel. 2022. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usaha tani Jambu Mete di Desa Wagasari Kecamatan Lasalimu kabupaten Buton. Politeknik Baubau. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 2, No. 3. e-ISSN: 2962-4010, Hal 12-30.

- Ivan, Nata, Putra dan Ardy, Aprilian, Anwar. 2023. Perancangan Desainer Produksi Dalam Film Fiksi Pesan Singkat Tentang Peran Generasi Muda Terhadap Krisis Regenerasi Petani DI Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Vol. 10 No. 2 ISSN :2355-9349.
- Jamalludin. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayur-Sayuran di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jurnal Agribisnis. Vol 20. No 1. ISSN: 2503-437.
- Koisine, Herman, Y., Patiung, Markus dan Wisnujati, Nugrahini, S. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Fakultas Pertanian. Vol 19. No 1. E-ISSN: 2614-4549.
- Majid Nur Kholis., Noor,T, I dan Rian Kurnia. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat (*Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis*). Fakultas Pertanian Universitas Geluh. Vol 9, No 3. P-ISSN 2356-4903
- Mansyur. 2022. PENGARUH PEMBERIAN BERBAGAI JENIS PUPUK ORGANIK DAN PUPUK ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN *CHICORY* (*CHICORIUM INTYBUS L*). Jurnal Nutrisi Ternak tropis. Vol.5 No 2. Hal 106-114
- Matondang, Novita, Sari., Lubis, S, Y dan Balatif, F. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Governance*. Vol 4, No 1 Hal: 204-209.
- Nasution Lita. 2022. Buku Ajar Pestisida Teknik Aplikasi. E-ISBN 978-623-408-150-3
- Piri, Jerimia., Mandei, R, Juliana dan Roli, Yolanda, P, L. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agrirud*. Vol. 4, No.1 Hal 133-141
- Pulyantoro., Wardiyanto, Feri, 2022. Analisis Faktor Produksi dan Evisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Situbondo. Vol. 19, No.1 ISSN: 2460-8947
- Putradiansyah, Adi. 2019. Pertumbuhan dan Hasil Terung Ungu (*Solanum melongena L*) Dengan Penggunaan Jenis Mulsa Organik dan Pupuk Organik. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rijal, M., Jakfar, F dan Widyawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yangn

- Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. Fakultas Pertanian. Jurnal Ilmiah Pertanian. Vol 1. No 1. Hal 496.
- Sari, Lusita. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Sarlan, H, M. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Kubis di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian. Jurnal Ilmiah Rinjani. Vol 9. No 1.
- Seran, N. D., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Keprok di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor, 1(03), 67-69.
- Soekartawi. 2021. Buku Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. ISSN 979-421-242-3.
- Sugiyono. 2022. Buku metode Penelitian Kuantitatif. ISBN: 987-602-289-373-8.
- Sumardiman, F, Ine dan Abdi. 2024. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Terung Bulat Di Desa Lobuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konowe Selatan. Vol4. No3. ISSN 2807-4238
- Supriadin. 2019. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi sawah di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Tanik, Jefrianus. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terung ungu di Kelompok Tani Koko naibate Desa Manunain A Kecamatan Insana. Jurnal AGRIMOR. Vol. 3 No. 3 Hal 44-46.
- Wahyuni, Aria., Simarmata, MT, Marumalam dan Isrianto, P, L. 2021. Teknologi dan Produksi Benih.
- Wijaya., Dwi Rayani, D, Savitri, Mutia, I, Wahana, Siti dan Astuti, Lusiyah, C. Efisiensi dan Risiko Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Gebang Katan Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Jurnal Agribisnis. Vol 11. No 2. Hal: 408-421.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**SAMPEL PETANI TERUNG UNGU DI KECAMATAN
BANDAR PUSAKA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

IDENTITAS PETANI

Nama :
 Umur Petani : Tahun
 Alamat : Desa
 Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan
 Pendidikan :
 Pengalaman Usahatani Terung Ungu: Tahun

I. Karakteristik Usahatani

1. Benih/Bibit

Keterangan	Jumlah	Harga	Biaya
Benih/Bibit Jenis Benih/Bibit :			

2. Luas Lahan

No	Jenis Lahan	Luas Lahan yang ditanam (Ha/Rante)	Jumlah (Ha/Rante)
1	Milik Sendiri		
2	Sewa		
3	Lainnya		

3. Tenaga Kerja

Kegiatan	Tenaga Kerja				Hari Kerja	Total Biaya
	Keluarga		Luar Keluarga			
	Jumlah	Upah	Jumlah	Upah		
Persiapan Lahan						
Penanaman						
Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Pengendalian Hama 						
Pemanenan						
Jumlah						

4. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (kg)	Harga (kg/Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Urea			
2.	ZA			
3.	NPK			
4.	Pupuk Organik			
5.	Lainnya			
Total Biaya				

Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
Total Biaya				

II. Hasil Produksi Usahatani Terung Ungu

NNo	Jenis Tanaman	Luas Lahan yang ditanam (Ha/Rante)	Produksi (Kg)
1	Terung ungu		
	Jumlah		

1. Jenis hama, penyakit apa saja yang menyerang terung ungu dan bagaimana cara pengendaliannya?
2. Bagaimana upaya petani menghadapi kurangnya produksi panen terung ungu?
3. Apa saja kriteria matang terung ungu, cara panen terung ungu?
4. Dimana saja petani menjual terung ungu?
5. Berapa harga jual terung ungu?

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No.	Luas Lahan	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani
1	0,12	PR	53	SMP	5
2	0,08	LK	50	SMP	5
3	0,16	LK	54	SMA	5
4	0,12	LK	45	SD	3
5	0,08	LK	40	SD	3
6	0,04	PR	39	SMA	2
7	0,16	LK	35	SMA	3
8	0,08	LK	40	SMA	4
9	0,08	PR	40	SMP	3
10	0,02	PR	32	SMA	2
11	0,16	LK	55	SMP	5
12	0,08	PR	54	SD	5
13	0,02	LK	35	SMP	3
14	0,08	LK	40	SMP	3
15	0,04	PR	40	SD	3
16	0,08	LK	55	SMP	4
17	0,02	PR	57	SD	5
18	0,02	LK	45	SMA	3
19	0,08	LK	52	SMP	4
20	0,08	LK	47	SMP	4
21	0,04	LK	50	SMP	5
22	0,02	LK	50	SMA	4
23	0,04	PR	48	SMP	3
24	0,08	PR	42	SMA	2
25	0,08	PR	44	SMP	5
26	0,08	LK	49	SMP	3
27	0,04	PR	40	SMA	3
28	0,08	LK	49	SMP	4

29	0,02	LK	50	SMP	5
30	0,04	PR	52	SMA	3
31	0,12	LK	55	SMA	1
32	0,08	PR	50	SMP	4
33	0,12	LK	37	SMA	5
34	0,08	PR	49	SMP	5

Lampiran 3. Variabel Logaritma

Luas Lahan Ln_X1	Benih Ln_X2	Tenaga kerja Ln_X3	Pupuk Ln_X4	Pestisida Ln_X5	Produksi Ln_Y
-2.12	1.10	0.69	4.50	1.10	7.09
-2.53	1.10	0.00	4.25	0.69	6.72
-3.22	0.69	0.69	3.40	0.69	6.04
-1.83	1.10	1.39	5.01	1.10	7.42
-2.53	0.69	0.69	4.11	0.69	6.71
-3.22	0.69	0.69	3.22	0.69	6.02
-2.12	1.10	1.10	4.43	0.69	7.01
-2.53	0.69	0.69	3.58	0.69	6.74
-3.91	0.00	0.00	3.00	0.00	5.30
-3.22	0.69	0.00	3.33	0.00	5.99
-1.83	1.10	0.69	4.70	1.10	7.48
-2.53	0.69	1.10	4.16	0.69	6.73
-3.91	0.00	0.00	2.77	0.00	5.48
-2.12	1.10	1.39	4.48	1.10	7.01
-3.22	0.00	0.69	3.53	0.69	6.06
-2.53	0.69	1.10	4.19	1.10	6.76
-3.91	0.00	0.00	2.83	0.00	5.39
-1.83	1.39	1.39	5.14	1.10	7.48
-3.91	0.00	0.00	2.89	0.00	5.56
-2.53	0.69	0.69	4.13	0.69	6.76
-2.12	0.69	0.69	3.53	0.69	7.01
-3.91	0.00	0.00	2.83	0.00	5.58
-2.12	1.10	1.10	4.52	1.10	7.11
2.08	0.69	0.69	4.06	0.69	6.75
-1.83	1.39	1.61	4.94	1.10	7.35
-2.53	1.10	0.69	4.14	1.10	6.75
-3.22	0.00	0.00	3.47	0.69	6.06
-2.12	1.39	0.69	4.53	1.10	7.11
-3.91	0.00	0.00	2.83	0.69	6.04
-3.22	0.00	0.00	3.56	0.69	6.09
-2.12	0.69	0.00	4.74	0.00	7.02
-1.83	1.39	1.10	4.98	1.10	7.38
-2.12	1.10	0.69	4.44	0.69	7.11
-3.22	0.69	0.00	3.40	0.69	6.75

Data Penen Terung Ungu (KG)

Luas Lahan (Ha)	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4	Panen 5	Panen 6	Panen 7	Panen 8	Panen 9	Panen 10	Total
0,12	70	120	150	200	180	170	100	100	80	30	1200
0,08	54	86	80	100	140	100	90	80	70	30	830
0,04	20	30	40	70	84	80	26	20	20	20	410
0,16	80	100	150	200	250	300	335	100	100	50	1665
0,08	60	80	100	120	150	130	80	50	30	20	820
0,04	20	30	40	70	84	85	31	20	20	20	420
0,12	70	120	150	190	150	170	90	80	60	30	1110
0,08	54	86	90	100	140	100	95	80	70	30	845
0,02	10	30	30	40	30	20	15	10	10	5	200
0,04	20	30	40	70	84	80	26	20	20	10	400
0,16	80	100	150	300	250	300	335	110	100	50	1775
0,08	60	80	100	120	160	130	100	50	30	10	840
0,02	10	30	40	50	40	20	15	15	10	10	240
0,12	70	120	150	190	150	170	90	80	60	29	1109
0,04	20	30	40	70	94	85	31	20	20	20	430
0,08	60	80	100	120	160	150	100	50	30	10	860
0,02	10	30	30	50	35	25	15	10	10	5	220
0,16	80	100	150	300	250	300	335	110	95	50	1770
0,02	10	30	45	55	45	25	15	15	10	10	260
0,08	70	80	100	120	160	146	100	50	30	10	866
0,12	70	120	150	190	150	170	90	80	60	30	1110
0,02	15	30	45	55	45	25	20	15	10	5	265

0,12	70	130	150	200	180	170	110	105	80	30	1225
0,08	60	80	100	120	160	145	100	50	30	5	850
0,16	80	100	150	200	200	300	335	100	50	35	1550
0,08	60	80	100	120	160	145	100	50	28	5	848
0,04	20	29	40	70	94	85	31	20	20	20	429
0,12	70	130	150	200	180	170	110	105	75	30	1220
0,02	20	29	40	70	94	85	31	20	20	11	420
0,04	20	29	50	70	94	85	32	20	20	20	440
0,12	70	120	150	190	150	170	90	80	60	35	1115
0,16	80	100	150	200	250	300	335	100	95	50	1660
0,12	70	139	150	200	180	170	110	105	75	30	1229
0,04	60	80	100	120	160	145	100	50	30	5	850

Data Pemakaian Pupuk

Luas Lahan (Ha)	Dolomit (kg)	NPK 16 (kg)	Pupuk Hantu (Kg)	Pupuk Kandang (kg)	Urea (kg)	Phoska (kg)
0,12	40	6	2	42		
0,08	30	4		32	2	2
0,04		2		25	3	
0,16	63	9		62	7	9
0,08	24	4	2	31		
0,04		2		20	3	
0,12	40	6	2	36		
0,08		4		30	2	
0,02	5	1		14		
0,04	12	2	2	10		2
0,16	52	8	2	48		
0,08	26	4	2	32		
0,02	6	1	1	8		
0,12	43	4	2	35	2	2
0,04	12	2	2	18		
0,08	25	4		31	3	2
0,02	7	1	1	8		
0,16	73	10		70	7	10
0,02	7	1	1	10		
0,08	26	4	2	30		
0,12		4		26	3	1
0,02	6	1	1	9		
0,12	40	6	2	44		
0,08	23	4	2	29		
0,16	63	9		62	6	
0,08	25	4	2	32		
0,04	12	2	2	16		
0,12	38	6	2	47		
0,02	7	1	1	8		
0,04	13	2	2	18		
0,12	50	6		50	3	5
0,16						
0,12	45	7	2	31		
0,04		2		25		3

Lampiran 4 Hasil Olahan Data SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.955 ^a	0.911	0.895	0.21049	1.762

a. Predictors: (Constant), Pestisida, Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.716	5	2.543	57.401	0.000 ^b
	Residual	1.241	28	0.044		
	Total	13.956	33			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pestisida, Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.427	0.423		10.474	0.000		
	Luas Lahan	0.063	0.044	0.107	1.434	0.163	0.571	1.751
	Benih	0.343	0.161	0.255	2.127	0.042	0.221	4.522
	Tenaga Kerja	-0.110	0.124	-0.086	-0.891	0.381	0.339	2.949
	Pupuk	0.481	0.115	0.536	4.187	0.000	0.194	5.158
	Pestisida	0.377	0.154	0.229	2.449	0.021	0.362	2.765

a. Dependent Variable: Produksi

DOKUMENTASI





